

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 1.1. Rancangan Penelitian

Salah satu metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme yaitu metode kuantitatif. Seperti yang di ungkapkan oleh (Sugiyono, 2014) metode kuantitatif yaitu metode penelitian yang tujuannya untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan teknik pengambilan sampel di lakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut (Arikunto, 2013) metode kuantitatif yaitu metode yang mana banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

Menurut pengertian diatas, maka metode kuantitatif adalah metode yang memberikan informasi statistik/ berupa angka yang bertujuan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dengan menggunakan skala pengukuran Likert, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel secara acak. Populasi yaitu Usaha Mikro di Kabupaten Jombang dengan 349 Usaha Mikro dan Sampel 31 Usaha Mikro. Analisis data yang di gunakan regresi berganda dengan bantuan SPSS. Penelitian ini menggunakan variabel adalah Literasi keuangan (X1) dan perencanaan keuangan (X2) sebagai variabel independen, dan *bussines sustainability* (Y) sebagai variabel dependen.

## **1.2. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

### **1.2.1. Literasi keuangan (X1)**

Di lansir dari sarjanaekonomi.co.id mengungkapkan literasi keuangan yaitu tingkatan pengetahuan, keyakinan masyarakat dan keyakinan terkait lembaga keuangan serta produk dan jasa yang dilimpahkan dalam parameter ukuran indeks (Ekonomi, 2019). Literasi keuangan mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik untuk mengelola keuangan usaha sehingga keberlanjutan usaha akan terus berkembang. Indikator literasi keuangan diukur dengan menggunakan instrument yang dikembangkan oleh (Widayati, 2012) yaitu:

1. Penentuan pilihan dalam berkarir/usaha
2. Pemahaman faktor yang mempengaruhi gaji bersih
3. Pengenalan sumber pendapatan
4. Pemahaman pencapaian kesejahteraan dan pemenuhan tujuan keuangan
5. Pemahaman anggaran tabungan
6. Pemahaman asuransi
7. Pemahaman risiko, pengembalian dan likuiditas
8. Mengevaluasi alternative investasi
9. Pemahaman pajak dan inflasi terhadap hasil investasi
10. Menganalisis keuntungan dan kerugian hutang
11. Pemahaman kredit dan hak - hak debitur
12. Menjabarkan cara mengatasi masalah hutang
13. Mengetahui dasar hukum perlindungan konsumen kredit dan hutang

14. Mampu membuat pencatatan keuangan
15. Pemahaman membuat laporan neraca, laba rugi dan arus kas

### **1.2.2. Perencanaan Keuangan (X2)**

Menurut (Ulwiya, 2019) perencanaan keuangan (X2) mendefinisikan bahwa suatu rencana yang di susun dengan baik dalam jangka waktu panjang atau pendek guna digunakan untuk mendapat pendapatan yang meningkat. Sedangkan menurut (Mendari & Soejono, 2019) mengungkapkan bahwa perencanaan keuangan yaitu suatu proses merencanakan dan mengelola keuangan guna mengontrol kondisi keuangan unruk mencapai kepuasan ekonomi pribadi. Indikator perencanaan keuangan diukur dengan menggunakan instrument yang dikembangkan oleh (Soejono, 2017) yaitu:

1. Penentuan tujuan keuangan
2. Mengumpulkan informasi data yang relevan
3. Memeriksa kondisi keuangan saat ini
4. Membuat rencana keuangan
5. Melaksanaan usaha sesuai rencana keuangan
6. Mereview hasil akhir yang telah di laksanakan

### **1.2.3. Business Sustainability**

Menurut (Widayanti et al., 2017) mengungkap bahwa *business sustainability* (Y) adalah kondisi dimana usaha di tuntut untuk mempertahankan, mengembangkan dan melindungi sumber daya yang ada di dalam usaha sehingga keberanjutan usaha akan terus berjalan dalam jangka panjang.

Suatu bisnis direncanakan dapat mencapai tujuan bisnis dan dalam jangka panjang mampu meningkatkan nilai dengan melakukan integrasi ekonomi, social, lingkungan usaha yang telah diungkapkan oleh (Jonar, 2018). Indikator *business sustainability* (Y) diukur dengan menggunakan instrument yang dikembangkan oleh (Yanti, 2018) yaitu:

1. Pendapatan produksi
2. Pertumbuhan usaha
3. Kualitas Produk
4. Daya saing produksi
5. Kondisi lingkungan usaha

**Tabel 3.1**

**Kisi-kisi Indikator Penelitian**

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Indikator</b>	<b>Butir-butir Pertanyaan</b>	<b>Sumber</b>
<b>Literasi Keuangan (X1)</b>	Penentuan pilihan dalam berkarir/usaha	X1.1 : Mampu mentukan pilihan berwirausaha	(Widayati, 2012)
	Pemahaman faktor yang mempengaruhi gaji bersih	X1.2 : Mampu memahami faktor gaji bersih	
	Pengenalan sumber pendapatan	X1.3 : Mampu menyusun sumber pendapatan	
	Pemahaman pencapaian kesejahteraan dan pemenuhan tujuan keuangan	X1.4 : Mampu memahami tujuan keuangan dalam mencapai kesejahteraan	
	Pemahaman anggaran tabungan	X1.5 : Mampu memahami bagaimana membuat anggaran tabungan	
	Pemahaman asuransi	X1.6 : Mampu memahami pentingnya asuransi	

	Pemahaman risiko keuangan	X1.7 : Mampu memahami risiko keuangan yang terjadi	
	Mengevaluasi alternative investasi	X1.8 : Mampu mengetahui alternative risiko	
	Pemahaman pajak dan inflasi terhadap hasil investasi	X1.9 : Memahami pajak dan inflasi terhadap hasil investasi	
	Menganalisis keuntungan dan kerugian hutang	X1.10 : Mampu Menganalisis keuntungan dan kerugian hutang	
	Pemahaman kredit dan hak – hak debitur	X1.11 : Memahami kredit dan hak sebagai debitur	
	Menjabarkan cara mengatasi masalah hutang	X1.12 : Mampu mengatasi masalah hutang	
	Mengetahui dasar hukum perlindungan konsumen kredit dan hutang	X1.13 : Mampu memahami hukum perlindungan konsumen kredit dan hutang	
	Mampu membuat pencatatan keuangan	X1. 14 : Mampu membuat pencatatan keuangan	
	Pemahaman membuat laporan neraca, laba rugi dan arus kas	X1.15 : Mampu membuat laporan neraca, laba rugi dan arus kas	
<b>Perencanaan Keuangan (X2)</b>	Penentuan tujuan keuangan	X2.1 : Mampu mentukan tahapan tujuan keuangan ( indentifikasi kebutuhan usaha, rancangan strategi, implementasi dengan bantuan lembaga keuangan dan evaluasi)	(Soejono, 2017)
	Mengumpulkan informasi data yang relevan	X2.2 : Mampu menentukan metode pengumpulan data yang relevan	
	Memeriksa kondisi keuangan saat ini	X2.3 : Mampu Memahami <i>Financial Check Up</i> (pemeriksaan kondisi keuangan secara menyeluruh untuk	

		mengetahui kondisi keuangan, jika belum maka sebagai bahan evaluasi perbaikan kondisi keuangan di masa dating X2.4 : Mampu memahami kegiatan dari <i>Financial Check Up</i> yaitu membuat neraca (total kekayaan dan total hutang), membuat cash flow(pemasukan dan pengeluaran)	
	Membuat rencana keuangan	X2.5 : Mampu memahami pengetahuan tentang merencanakan keuangan usaha	
	Melaksanakan usaha sesuai rencana keuangan	X2.6 : Mampu mengetahui aspek dalam melaksanakan rencana keuangan ( jumlah modal bisnis, rencana arus kas, laba rugi usaha)	
	Mereview hasil akhir yang telah di laksanakan	X2.7 : Mampu mereview rencana keuangan tahun sebelumnya untuk meninjau perkembangan keuangan usaha seperti target penjualan, target investasi, target pendapatan)	
<b><i>Bussiness Sustainability</i></b> <b>(Y)</b>	Pendapatan produksi	Y.1 : Mengetahi tingkat pendapatan dari setiap produksi yang di peroleh	(Yanti, 2018)
	Pertumbuhan usaha	Y.2 : Mampu meningkatkan pertumbuhan Usaha	
	Kualitas Produk	Y.3 : Mampu meningkatkan kualitas produk	
	Daya saing produksi	Y.4 : Mampu memahami tingkat daya saing di pasaran	
	Kondisi lingkungan usaha	Y.5 : Mampu mengetahui kondisi lingkungan usaha	

### 1.3. Penentuan Populasi & Sampel

#### 1.3.1. Populasi

Penelitian populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang ada dalam wilayah penelitian (Arikunto, 2013). Sedangkan menurut (Sugiyono, 2014) Populasi adalah wilayah umum yang ditetapkan oleh peneliti terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu kemudian tarik kesimpulan.

Dari pengertian populasi diatas maka populasi dalam penelitian ini adalah Usaha Mikro bidang kerajinan yang telah terdaftar di Dinas Koperasi sejumlah 349 unit Usaha Mikro.

#### 1.3.2. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2013). Sedangkan menurut (Sugiyono, 2014) sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. menurut (Setiawan, 2005) mendefinisikan *simple random sampling* adalah teknik pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak yang mana peluang untuk setiap sampel diketahui besarnya adalah sama. Penentuan jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel / Jumlah responden

N = Ukuran Populasi

e = Presentase kelonggaran ketidaktelitian

karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat di toleransi atau diinginkan  $e = 0.5/5\%$

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 349 unit Usaha Mikro bidang kerajinan, sehingga presentasi kelonggaran yang dipilih sebesar 0.5/5%.

Maka dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{349}{1 + 349 (0,5)^2} = 30,9$$

Jumlah sampel dibulatkan menjadi 31 responden

Peneliti menggunakan penyebaran kuisisioner sejumlah 40 responden. Dengan alasan untuk mengantisipasi apabila kuisisioner tersebut tidak dapat kembali. Sehingga akan menghambat terkumpulnya data yang diperoleh. Dan apabila terkumpul dalam jumlah 40 responden, maka kuisisioner yang diuji sejumlah 31 reponden.

## **1.4. Jenis Data & Sumber Data**

### **1.4.1. Jenis Data**

Data secara umum yaitu informasi yang disusun oleh fakta dan angka.

Informasi adalah hasil data pengamatan yang dilakukan oleh peneliti.

Menurut (Sugiyono, 2014) mengungkapkan penelitian dibagi menjadi dua yaitu penelitian kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang disampaikan dalam bentuk angka atau bilangan sedangkan data kualitatif adalah data yang disampaikan dalam bentuk kata, kalimat atau gambar yang termuat dalam dokumen.

Peneliti menggunakan jenis data kuantitatif yakni jawaban dari responden yang di olah dengan *SPSS For Windows* sebagai alat bantu perhitungan data.

#### **1.4.2. Sumber Data**

Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua data yaitu data primer data sekunder:

- a. Data primer yaitu data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber objek penelitian dengan menyebarkan kuisisioner kepada Usaha Mikro bidang kerajinan di Kabupaten Jombang. Menurut (Sugiyono P. D., 2018) mengungkapkan bahwa data primer yaitu data yang diperoleh dari kuisisioner yang dibagikan kepada responden untuk dijawab secara sistematis. Kuisisioner berisi pertanyaan yang di buat peneliti sesuai dengan indikator penelitian dan responden akan menjawab sesuai dengan kondisi Usaha yang di jalankan saat ini..
- b. Data sekunder yaitu data penelitian yang tidak secara kontan di peroleh oleh pengumpul data. Menurut Sugiyono (2018) mengungkapkan bahwa data sekunder yakni data yang berbentuk

informasi tertulis/tidak tertulis yang berupa catatan atau laporan historis yang berkaitan dengan penelitian yang dilaksanakan. Data sekunder biasanya berupa data, arsip, dan tabel mengenai penelitian. Peneliti memperoleh data sekunder dari jurnal - jurnal penelitian terdahulu dan sumber yang berkaitan dengan penelitian yang dilaksanakan

## **1.5. Metode Pengumpulan Data**

Dilansir dari (zonareferensi.com, 2020) Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi bermanfaat untuk menjawab permasalahan terkait variabel dalam penelitian.

### **1.5.1. Teknik Pengumpulan Data**

Peneliti menggunakan instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner ini berisikan pertanyaan dan responden diminta untuk memilih salah satu dari setiap instrumen jawaban yang tersedia. Yang mana variabel di jabarkan menjadi indikator pertanyaan dalam kuisisioner ini. Kuisisioner mengacu pada variabel terikat/*dependent* (*bussines sustainability*) dan variabel bebas/*independent* (literasi keuangan dan perencanaan keuangan) yang menggunakan pengukuran yaitu Skala Likert.. Kemudian dari setiap jawaban responden akan dijumlahkan sehingga menjadi nilai total. Setiap instrumen jawaban mempunyai gradasi dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju. Berikut gradasi yang digunakan adalah:

**Tabel 3.5**  
**Tabel Skala Likert**

No.	Alternatif Jawaban	Skor
1.	Sangat setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Netral	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat tidak setuju	1

Sumber: (Sugiyono, 2014)

## **1.6. Teknik Analisis Data**

### **1.6.1. Uji Kualitas Data**

Uji kualitas data adalah uji yang diisyaratkan bagi penelitian dengan instrument kuisisioner, uji ini digunakan untuk mengetahui tingkat valid atau tidaknya sebuah data sesuai dengan kebenarannya.

#### **1.6.1.1. Uji Validitas**

Menurut Sugiyono (2015:2) valid adalah data yang dikumpulkan peneliti dengan menunjukkan derajat ketetapan dengan data yang sesungguhnya. Peneliti menggunakan uji validitas untuk mengukur tinggi rendahnya dan valid tidaknya tingkat instrument yang akan diuji. Instrument dikatakan valid apa bila dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur dan valid tidaknya kuisisioner dilihat dari kuisisioner dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut (Ghozzali, 2011:5). Tujuan uji validitas digunakan untuk menguji valid tidaknya kuisisioner dalam mengukur variabel penelitian.

Menurut (Sugiyono, 2014) mengungkapkan bahwa uji validitas dengan cara membandingkan angka  $r$  hitung dengan  $r$  tabel.  $R$  hitung diuji dengan menggunakan SPSS dan  $r$  tabel dilihat dari  $r$  tabel dengan ketentuan nilai  $r$  diatas 0,3. Metode korelasi yang digunakan adalah *person product moment*. *Person product moment* adalah uji korelasi yang digunakan untuk mengetahui derajat keeratan hubungan 2 variabel yang berskala interval atau rasio, sehingga dapat simpulkan suatu persamaan bahwa kuisisioner dikatakan yaitu:

- a. Jika nilai  $r$ -hitung  $>$   $r$ -tabel, maka item pertanyaan kuisisioner berkorelasi terhadap skor total (kuisisioner dikatakan valid).
  - b. Jika nilai  $r$ -hitung  $<$   $r$ -tabel, maka item pertanyaan kuisisioner tidak berkorelasi terhadap skor total (kuisisioner dikatakan tidak valid).
- Aplikasi SPSS digunakan oleh peneliti untuk mengukur teknik korelasi item total atau bisa disebut (*Corrected Item Total Correlation*) atau nilai  $r$ -hitung (*nilai corrected item-total correlation*).

#### **1.6.1.2. Uji Reabilitas**

Uji Reabilitas adalah pengujian instrument yang diukur tingkat konsistensi atau kestabilan data kuisisioner. Seperti yang disampaikan oleh Sugiyono (2013 : 130) mengungkapkan bahwa uji reabilitas digunakan untuk pengukuran dengan menggunakan objek yang sama dan

menghasilkan data yang sama. Uji reabilitas menggunakan metode *Alpha* dihitung dengan menggunakan SPSS dan ketentuan yang dipakai dengan korelasi 0,7 yang digunakan untuk melihat dari nilai *Alpha Cronbach*.

Setelah didapat hasil perhitungan kemudian dibandingkan dengan taraf signifikan berikut:

- a. Apabila hasil nilai Cronbach Alpha > taraf signifikansi 70% atau 0,7 maka kuesioner/angket tersebut reliable.
- b. Apabila hasil nilai Cronbach Alpha < taraf signifikansi 70% atau 0,7 maka kuesioner/angket tersebut tidak reliable.

## **1.6.2. Uji Asumsi Klasik**

### **1.6.2.1. Uji Normalitas**

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji suatu model regresi antara variabel independen dan variabel dependen sehingga menghasilkan kedua distribusi normal atau tidak normal. Distribusi normal sebuah model regresi jika plotting (titik) sesuai dengan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal seperti yang di sampaikan Imam Ghozali, 2016 dalam (Mulyono, 2019). Pada uji normalitas menggunakan uji statistic sehingga akan mendapatkan data yang meyakinkan dan berdistribusi normal. Analisis statistic menggunakan uji statistic non parametric Kolmogorov Smirnov (K-S) yaitu dengan ketentuan jika nilai signifikansi > 5% atau < 0,05 maka data berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi < 5% atau < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

### **1.6.2.2. Uji Multikorelasi**

Menurut Imam Ghozali 2016 dalam (Mulyono, 2019) uji Multikorelasi digunakan untuk menguji variabel independen atau variabel dependen yang berkorelasi sehingga di temukan sebuah model regresi. Untuk membuktikan ada tidaknya multikorelasi dalam model regresi dapat dilihat dari *Tolerance Value* atau *Variance Infation Factor (VIF)*. Jika nilai *Tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10, maka tidak terjadi multikorelasi (Mulyono, 2019). Berikut rumus yang dipakai dalam penelitian ini menurut (Mulyono, 2019).

$$VIF = 1 / Tolerance \text{ atau } Tolerance = 1 / VIF$$

#### **1.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika terjadi varian yang berbeda maka di sebut heteroskedastisitas yaitu dengan menilai grafik plot antara nilai prediksi variable terkait (*ZPRED*) dengan residualnya (*SRESID*). Jika terjadi sebuah pola yang jelas dan titik - titik menyebar, maka dapat disimpulkan tidak terjadi Heteroskedastisitas seperti yang disampaikan penelitian Imam Ghozali dalam (Mulyono, 2019).

#### **1.6.2.4. Uji Autokorelasi**

Autokorelasi pada dasarnya yaitu hubungan antara nilai - nilai yang dipisahkan satu sama lain dengan jeda waktu tertentu. Menurut Imam Ghozali 2011 dalam Kurniawan (2015) mengungkapkan uji Autokorelasi digunakan untuk menguji model regresi linier terdapat korelasi dengan

kesalahan antara pengganggu pada periode “t” dengan periode “t-1” (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi. Penelitian ini menggunakan Uji Durbin Watson (uji DW) dan metode uji Durbin-Waston dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika  $d < dL$  atau  $d > 4 - dL$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat autokorelasi

Jika  $d > dU$ , maka  $H_0$  diterima yang berarti tidak ada autokorelasi

Jika  $d$  terletak antara  $dL$  ( $4 - dL$ ) dan  $dU$  ( $4 - dU$ ), maka tidak dapat di ambil kesimpulan.

### 1.6.3. Uji Hipotesis

#### 1.6.3.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda berguna untuk memprediksi perubahan keadaan variabel satu dengan variabel lainnya. Hal ini regresi dilakukan untuk menentukan pengaruh variabel independent : literasi keuangan (X1) dan perencanaan keuangan (X2) terhadap *Bussines Sustainability* (Y) (Sugiyono, 2014), analisi regresi berganda dilakukan apabila jumlah variable independent minimal 2. Berikut adalah rumus persamaan regresi linier berganda (Sugiyono, 2014):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Dimana:

Y = *Bussines Sustainability*

$\alpha$  = Bilangan Konstanta

$X_1$  = Literasi Keuangan

$X_2$  = Perencanaan Keuangan

$\beta$  = Koefisien Regresi masing – masing variabel

$\epsilon$  = Unsur ganggu (Error)

### 1.6.3.2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) yaitu alat untuk menilai sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen seperti yang diungkapkan Ghozali (2012: 97). Berikut adalah rumus Koefisien Determinasi ( $R^2$ ):

Dimana: 
$$KD = r^2 \times 100\%$$

KD = Koefisien Determinasi

$r^2$  = koefisien korelasi

Kriteria koefisien determinasi yang dapat diambil yaitu:

- a. Jika KD mendapatkan nilai nol (0), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent lemah.
- b. Jika KD mendapatkan nilai satu (1), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent kuat.

### 1.6.3.3. Uji t (Uji Parsial)

Uji t berguna untuk menguji hipotesis seberapa besar pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Tingkat signifikansi pengujian yaitu 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Sehingga kriteria yang diambil yaitu:

a. Jika nilai  $\text{sig.} \leq 0,05$  maka di peroleh signifikan.

( $H_0$  diterima jika arah nilai koefisien regresi sesuai dengan nilai hipotesis)

b. Jika nilai  $\text{sig.} > 0,05$ , maka diperoleh tidak signifikan.

( $H_0$  ditolak jika tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependent.